

Original Research Paper

Pengenalan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai Solusi Pemenuhan Pangan Keluarga Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Lombok Timur

Baiq Ridho Amalia^{1*}, Mardatillah², Johan Saputra³, Sri Endang Kurniawati⁴, Adhar⁵, Rifqi Bafadal⁶, Nurul Faradillah⁷, Baiq Rizqi Aulia Hardianti⁸, Naufal An-Nabhani⁹, Bima¹⁰, Darin Safhira¹¹, Vivi Wardhani¹², Winisari Citra Antara¹³, I Gusti Ngurah Yudi Handayana¹⁴

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.1942>

Sitasi: Amalia, B. R., Mardatillah., Saputra, J., Kurniawati, S. E., Adhar., Bafadal, R., Faradillah, N., Hardianti, B. R. A., An-Nabhani, N., Bima., Safhira, D., Wardhani, V., Antara, W. C & Handayana, I. G. N. (2022). Pengenalan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai Solusi Pemenuhan Pangan Keluarga Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

³Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

⁴Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram

⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

⁶Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Mataram

⁷Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

⁸Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram

⁹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mataram

¹⁰Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

¹¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

¹²Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Mataram

¹³Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknik Pangan, Universitas Mataram

¹⁴Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Mataram

*Corresponding author: lia724240@gmail.com

Jl. Majapahit Nomor 26, Gomong, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 30 Juli 2022

*Corresponding Author:

Author A, Institute/

Organization Name, City

Name, Country Name;

Email: support@thescpub.com

Abstract: Indonesia's food security program has the characteristics such as good quality, sufficient, and easy to reach by the community. Along with the increasing demand for food, the Indonesian government has programmed to strengthen food security at the household level. One of the activities to strengthen food security at the household level that is easy to do is the *Pekarangan Pangan Lestari* (P2L). The P2L program is oriented to using the home yard as a planting area for food needs such as organic vegetables. This agricultural model utilizes a narrow yard able to produce food products that have nutritional value and are sufficient for family needs. The implementation of this program in Jeruk Manis Village, Sikur District, East Lombok during KKN activities was also supported by the condition of Jeruk Manis Village which has the potential as a place for vegetable cultivation. This activity aims to empower the children of Jeruk Manis Village to be able to maximize the potential of the village and use their home yard as planting land. The socialization of the activity started from providing theoretical material, then followed by direct practice of making planting media and transferring seeds from the seeding into the planting media. The result of this activity are that the children become more aware of the potential of Jeruk Manis Village and become more active in using their yard as a planting area.

Keywords: *pekarangan pangan lestari*, organic plants, empowering children

Pendahuluan

Desa Jeruk Manis terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur (Lotim). Desa Jeruk Manis merupakan hasil pemekaran dari Desa Kembang Kuning. Luas wilayah dari Desa ini adalah 256,66 Ha atau 25.66 m² dan terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Barang Panas, Dusun Kebon Baru, Dusun Gawah Buak dan Dusun Erat Tanggek Mayung. Jumlah penduduk yang dimiliki Desa Jeruk Manis mencapai 734 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 2477 jiwa. Rata-rata mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan pekebun. Desa Jeruk Manis berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya yakni di sebelah selatan Desa Kembang Kuning, sebelah utara Hutan Konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), sebelah timur Desa Jurit Baru, Kecamatan Pringgasela dan sebelah baratnya berbatasan dengan Desa Tetebatu.

Nama Desa Jeruk Manis sendiri diambil dari salah satu nama air terjun yang ada di wilayah hutan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang dijadikan ikon dari desa tersebut. Sebagai Desa baru yang terlahir dari hasil pemekaran dengan Desa Kembang Kuning, desa ini juga dikenal sebagai desa yang memiliki cuaca dingin yang menyimpan kekayaan alam lainnya yakni persawahan. Struktur sawah yang unik yakni terasering atau sawah bertingkat menjadi magnet tersendiri. Hamparan sawah indah Desa Jeruk Manis juga menyimpan potensi agrowisata seperti menanam sayur, buah-buahan hingga tanaman bunga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa ini terdapat beberapa potensi dari berbagai bidang yaitu bidang pertanian, pariwisata, peternakan dan di bidang perikanan.

Permasalahan yang ada di Desa Jeruk Manis, yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk turut andil dalam pengembangan potensi alam yang ada di desa, minat terhadap pendidikan masih rendah, pemanfaatan pekarangan rumah, pemanfaatan limbah plastik dan limbah organik. Berdasarkan permasalahan yang ada dan melihat potensi desa yang baik dalam pengembangan hortikultura maka yang menjadi program utama dari Kelompok KKN Tematik Unram periode 2021-2022 adalah pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan tanam sayur-sayuran organik. Hortikultura merupakan gabungan dari dua bahasa latin, yaitu *hortus* atau kebun dan *culture* atau bercocok tanam. Dengan demikian, hortikultura diartikan sebagai

kegiatan bercocok tanam atau budidaya tanaman baik sayuran, buah, tanaman hias dan tanaman obat yang memanfaatkan area kebun dan juga pekarangan rumah sebagai lahan penanamannya (Poerwanto, 2014). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan tanam merupakan tujuan dari program Rumah Pangan Lestari (RPL) atau yang sekarang disebut sebagai Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh kelompok masyarakat dengan mengusahakan pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan kosong yang tidak produktif sebagai tempat bertanam. P2L dapat menjadi program berkelanjutan untuk menyediakan sumber pangan bagi masyarakat serta akan menjaga ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan anggota kelompok masyarakat (Balitbangtan, 2011). Program P2L merupakan perwujudan suatu upaya memberikan pemenuhan kebutuhan pangan untuk mencegah terjadinya kelaparan dan stunting pada anak (Sari, 2020). Pengenalan P2L sejak dini diperlukan. Oleh karena itu, sosialisasi dan bimbingan teknis terkait program P2L melibatkan anak-anak sebagai upaya pengenalan tanaman, persiapan media tanam dan teknik tanam sayuran secara organik. Anak-anak sebagai sasaran utama program ini karena memiliki potensi untuk mengembangkan desa kedepannya dan secara berkelanjutan. Tujuan dilakukannya kegiatan ini sebagai upaya menumbuhkan kesadaran terhadap potensi desa dengan memanfaatkan pekarangan sebagai lahan penanaman sayuran organik.

Metode

Program sosialisasi terkait pemanfaatan pekarangan sebagai lahan tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga ini dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya program KKN Tematik Universitas Mataram 2021/2022, yaitu mulai dari tanggal 4-17 Januari 2022. Sosialisasi secara teori dilakukan pada tanggal 4-10 Januari 2022 dan praktik lapangan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 bertempat di salah satu kebun yang dijadikan area tanam di Dusun Barang Panas, Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. Peserta sasaran dari sosialisasi ini adalah anak-anak SD berusia 8-12 tahun berjumlah 20 orang. Alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat kegiatan praktik

lapangan berlangsung adalah polibag, pupuk kandang, tanah dan bibit yang siap untuk dipindah tanam ke dalam polibag.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Lombok Timur dengan melibatkan anak-anak berjalan dengan baik. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi terkait pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan tanam. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi secara teori terkait potensi pekarangan rumah sebagai lahan tanam sayur-sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kemudian, anak-anak juga diberikan pembekalan terkait cara pembuatan media tanam dan teknik pemindahan bibit hasil penyemaian ke dalam polibag. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada anak-anak kelas 3-5 Sekolah Dasar Negeri 1 Jeruk Manis. Sosialisasi teori dilakukan di masing-masing ruang kelas, kemudian dari masing-masing kelas dipilih lima orang untuk mengikuti praktik lapangan.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan cukup lancar. Kendala yang dirasakan dalam melakukan sosialisasi ini di ruang kelas adalah karakter dari anak-anak yang cenderung lebih suka bermain, sehingga untuk mengefektifkan penyampaian materi mengenai P2L ini maka pemberian materi dilakukan dengan sesekali diselingi permainan sederhana untuk mencegah kejenuhan dari anak-anak. Berikut adalah dokumentasi ketika kegiatan sosialisasi di ruang kelas berlangsung.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan tanam kepada anak-anak kelas 5 SDN 1 Jeruk Manis.



Gambar 2. Sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan tanam kepada anak-anak kelas 6 SDN 1 Jeruk Manis.

Praktik Lapangan Pembuatan Media Tanam dan Pemindahan Hasil Penyemaian Bibit ke dalam Polibag

Media tanam merupakan suatu media atau wadah yang digunakan sebagai tempat untuk menumbuhkan tanaman dan tempat tumbuh dan berkembangnya akar atau bakal akar. Media tanam menjadi wadah tempat berpegangnya akar sehingga tanaman dapat berdiri dengan kokoh. Media tanam juga sebagai sarana untuk menghidupi tanaman (Wuryaningsih, 2008). Media tanam yang baik harus memenuhi beberapa kriteria seperti bebas dari penyakit dan hama, bebas gulma, mampu menjadi tempat menampung air serta mampu mengalirkan dan mengeluarkan air yang berlebih (Bui, 2015). Tanah yang akan digunakan sebagai media tanam dicampurkan terlebih dahulu menggunakan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Pupuk kandang adalah semua hasil kotoran hewan ternak seperti sapi, kambing maupun unggas yang dapat dijadikan sebagai zat tambahan untuk meningkatkan zat hara atau unsur yang terkandung pada tanah dan memperbaiki sifat-sifat tanah baik sifat fisik maupun sifat biologinya (Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, 2006). Tanah yang sudah dicampurkan dengan pupuk kandang selanjutnya di masukkan ke dalam polibag berukuran 25x 25 cm. Polibag yang disiapkan berjumlah 300 buah, sehingga masing-masing anak mendapatkan 15 buah polibag. Pada program P2L ini, karena konsepnya adalah pemanfaatan pekarangan rumah maka digunakan bahan-bahan yang sifatnya organik dan seminimal mungkin menggunakan bahan-bahan kimia maupun pestisida.



Gambar 3. Proses pencampuran tanah dengan pupuk kandang.



Gambar 4. Proses pengisian polibag dengan media tanah sebagai persiapan media tanam.



Gambar 5. Proses pindah tanam hasil penyemaian bibit sayur-sayuran ke dalam media tanam polibag.



Gambar 6. Hasil pindah tanam bibit dan penataan polibag berisi bibit sayur-sayuran.

Bersamaan dengan kegiatan pengisian polibag, dilakukan juga persiapan bibit tanaman yang akan dipindah tanam ke dalam polibag. Bibit tanaman yang dipindahkan ke dalam polibag adalah bibit sayur-sayuran yang sudah berumur dua minggu sejak penyemaian bibit dilakukan, daunnya pun sudah bertambah. Sebelum bibit dipindahkan ke dalam polibag, media tanam disiram terlebih dahulu menggunakan air. Adapun bibit sayuran yang akan dipindah tanam terdiri dari bibit pakcoy, selada dan kailan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini diajarkan bagaimana caranya memindahkan bibit hasil penyemaian ke dalam polibag. Kemudian, anak-anak juga dijelaskan bagaimana cara merawat tanaman tersebut sampai akhirnya dapat dipanen dan dikonsumsi.

Kesimpulan

Desa Jeruk Manis memiliki potensi yang sangat baik sebagai tempat budidaya sayur-sayuran organik. Antusias anak-anak di Desa Jeruk Manis terhadap kegiatan sosialisasi program pekarangan pangan lestari (P2L) ini sangat tinggi. Anak-anak sangat semangat mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi yang dimulai dengan pemberian materi secara teori dan juga praktik lapangan. Dengan adanya program pemberdayaan anak-anak terkait P2L memberikan dampak positif dan memberikan gambaran baru bagi anak-anak bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai area atau lahan tanam sayur-sayuran dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. 2006. *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Diakses pada web <https://balittanah.litbang.pertanian.go.id> pada tanggal 14 Februari 2022.
- Balitbangtan. 2011. *Teknologi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Diakses pada web <http://jatim.litbang.pertanian.go.id/>, pada tanggal 13 Februari 2022.
- Bui, F., Maria, A. L., Roberto, I. C. O. T. 2015. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polibag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Lycopersicon esculentum*, Mill). *Portal Jurnal Onimor*, Vol. 1, No. 1, hal. 1-7.
- Poerwanto, R., dan Anas, D. S. (2014). *Seri 1 Holtikultura Tropika: Teknologi Holtikultura*. Bogor: IPB Press.
- Sari, S. D., dan Ana, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) Sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah*, 2(2), 74-83.
- Wuryaningsih. (2008). *Media Tanam Tanaman Hias*. Jakarta: Penebar Swadaya.